

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA-OPERASI
DI RSUD SUMBERGLAGAH
TAHUN 2024



AHMAD RIZQI ALI AKHFASY
2334201060

Dosen Pembimbing I

Ike Prafita Sari, S. Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 134

Dosen Pembimbing II

Siti Rachmah, M. Kes.
NIK. 220 250 124

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : AHMAD RIZQI ALI AKHFASY
NIM : 2334201060
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, Agustus 2024



Ahmad Rizqi Ali Akhfasy
NIM 2334201060

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Ike Prafita Sari, S. Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 134

Dosen Pembimbing II



Siti Rachmah, M. Kes.
NIK. 220 250 124

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA-OPERASI DI RSUD SUMBERGLAGAH

Ahmad Rizqi Ali Akhfasy¹, Ike Prafita Sari², Siti Rachmah³

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit

myrizqi.raa@gmail.com¹, ikkeshary@gmail.com², rachmah64@gmail.com³

Abstrak - Kecemasan pra-operasi yang tinggi dapat menghambat hasil dan pemulihan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest dan melibatkan 48 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah edukasi, tingkat kecemasan pasien menurun secara signifikan ($Z = -5,892$, $p < 0,001$). Sebelum edukasi, mayoritas pasien mengalami kecemasan sedang hingga berat, sedangkan setelah edukasi, hampir seluruh pasien menunjukkan tingkat kecemasan rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam mengurangi kecemasan pasien pra-operasi dengan memberikan pemahaman lebih baik tentang prosedur yang akan dijalani. Implikasi penelitian ini menyarankan agar program edukasi kesehatan dioptimalkan sebagai bagian penting dari perawatan pra-operasi untuk meningkatkan kenyamanan dan hasil pasca-operasi pasien.

Kata Kunci: kecemasan pra-operasi, edukasi kesehatan, APAIS, tingkat kecemasan

***Abstract** - High preoperative anxiety can hinder patient outcomes and recovery. This study aims to evaluate the impact of health education on preoperative anxiety levels in patients at RSUD Sumberglagah. This research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest structure, involving 48 respondents selected based on inclusion criteria. Data was collected using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) questionnaire. Results indicate a significant reduction in patient anxiety levels post-education ($Z = -5.892$, $p < 0.001$). Before education, the majority of patients experienced moderate to severe anxiety, while post-education, almost all patients demonstrated low anxiety levels. These findings suggest that health education effectively reduces preoperative anxiety by enhancing patients' understanding of the upcoming procedure. The implications of this research recommend optimizing health education programs as an essential part of preoperative care to improve patient comfort and postoperative outcomes.*

Keywords: preoperative anxiety, health education, APAIS, anxiety level

A. PENDAHULUAN

Kecemasan pra-operasi adalah kondisi yang umum dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh ketakutan terhadap prosedur operasi, rasa sakit, anestesi, dan hasil akhir dari operasi tersebut. Tingkat kecemasan yang tinggi pada pasien sebelum operasi sering disebabkan oleh ketidakpastian tentang prosedur yang akan dijalani dan kekurangan informasi terkait risiko dan proses pemulihan (Fitriana et al., 2020). Menurut penelitian terbaru oleh Smith et al. (2019), kecemasan pra-operasi dapat meningkatkan risiko komplikasi pasca-operasi dan memperpanjang masa pemulihan pasien. dan menurut Dewi et al. (2019), dengan edukasi kesehatan yang terbukti efektif sebagai salah satu intervensi untuk mengurangi kecemasan tersebut. Tingkat kecemasan yang tinggi pada pasien sebelum operasi sering disebabkan oleh ketidakpastian tentang prosedur yang akan dijalani dan kekurangan informasi terkait risiko dan proses pemulihan (Fitriana et al., 2020).

Menurut Anwar, A., & Sari, D. (2023) tentang prevalensi kecemasan pra-operasi di Indonesia memperkirakan bahwa sekitar 40% pasien mengalami kecemasan pra-operasi. Sedangkan dari hasil penelitian lain Prevalensi kecemasan pra-operasi di Jawa Timur diperkirakan lebih tinggi, sekitar 45%, berdasarkan observasi di rumah sakit besar seperti di Surabaya dan Malang. Penelitian ini sering kali dipublikasikan dalam jurnal-jurnal medis regional, (Winarni, T., & Saputra, M. 2023),

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah. Dengan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan ini, diharapkan rumah sakit dapat mengimplementasikan program edukasi yang lebih efektif dalam mengelola kecemasan pasien pra-operasi. Berdasarkan teori kecemasan, diketahui bahwa penyediaan informasi yang jelas dapat mengurangi ketidakpastian yang memicu kecemasan pada pasien (Sarafino & Smith, 2020), sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris dalam konteks pelayanan kesehatan di Indonesia..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan rancang bangun kuasi eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan tingkat kecemasan pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Desain kuasi-eksperimental analitik digunakan untuk menilai pengaruh sebuah intervensi tanpa penggunaan randomisasi penuh. Penelitian ini mengkaji pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi di RSUD Sumberglagah.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini didapatkan 48 responden dengan rumus Slovin. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sumberglagah pada bulan Agustus 2024.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar observasi. Untuk variabel independen beban kerja menggunakan kuesioner beban kerja perawat oleh Nursalam (2017) Dalam penelitian ini akan menggunakan instrument Amsterdam Preoperative anxiety and Information Scale (APAIS) yang terdiri dari 6 pertanyaan singkat, 4 pertanyaan mengevaluasi mengenai kecemasan yang berhubungan dengan anestesia dan prosedur bedah sedangkan 2 pertanyaan lainnya mengevaluasi kebutuhan akan informasi. Semua pertanyaan dilakukan sistem skoring dengan nilai 0 - 12 dengan skala Likert. hasil skoring keseluruhan dari item pertanyaan kuesioner digunakan untuk mengetahui derajat kecemasan seseorang dengan skor 4 : tidak cemas / normal, skor 5 – 8 : cemas ringan, skor 9 – 12 : cemas sedang, skor 13 – 16 : cemas berat, skor 17 – 20 : panik. Lembar observasi diisi selama proses pengumpulan data berlangsung. Data nama pasien, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman menjalani operasi

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Peneliti akan memaparkan gambaran data subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Data Demografi di RSUD Sumberglagah pada bulan agustus 2024

Deskriptif	F	Prosentase (%)
Jenis Kelamin Petugas		
Laki-laki	26	54.2
Perempuan	22	45.8
Usia Petugas		
Remaja 10 - 18 tahun	1	2
Dewasa 19 - 59 tahun	32	67
≥ 60 tahun	15	31
Tingkat Pendidikan		
SD	5	10.4
SMP	8	16.7
SMA	20	41.7
S1	15	31.2
Jenis Operasi Pasien		
Belum Pernah	42	87,5
Sudah Pernah	6	12,5

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (54,2%); sebagian besar responden berusia Dewasa 19 - 59 tahun sebanyak 32 orang (67%); Hampir setengah dari responden berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (41,7%); sebagian besar responden belum pernah menjalani operasi sebelumnya sebanyak 42 orang (87,5%).

2. Data Khusus

a. Identifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum diberikan edukasi kesehatan

Tabel 2 Distribusi Skor Kecemasan Pra-Operasi Sebelum dilakukan Edukasi Kesehatan di RSUD Sumberglagah bulan agustus 2024

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Cemas / Normal	1	2
Cemas Ringan	9	19
Cemas Sedang	29	60
Cemas Berat	8	17
Panik	1	2
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki Tingkat Cemas Sedang sebanyak 29 orang (60%).

b. Identifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi sesudah diberikan edukasi kesehatan

Tabel 3 Distribusi Skor Kecemasan Pra-Operasi Sebelum dilakukan Edukasi Kesehatan di RSUD Sumberglagah bulan agustus 2024

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Cemas / Normal	5	10,4
Cemas Ringan	41	85,4
Cemas Sedang	2	4,2
Cemas Berat	-	-
Panik	-	-
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya tingkat kecemasan responden berada pada cemas ringan sebanyak 41 orang (85,4%).

c. **Tabulasi Silang Skor Kecemasan Pra-Operasi (sebelum dan sesudah edukasi kesehatan) di RSUD Sumberglagah**

Tabel 4 Distribusi Skor Kecemasan Pra-Operasi (Sebelum dan Sesudah Edukasi) di RSUD Sumberglagah pada tanggal 30 juli 2024 - 20 agustus 2024

Tingkat Kecemasan	Rata-rata Skor Kecemasan Sebelum Edukasi		Rata-rata Skor Kecemasan Sesudah Edukasi		TOTAL	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
Tidak Cemas / Normal	1	2	5	10,4	6	6,2
Cemas Ringan	9	19	41	85,4	50	52,1
Cemas Sedang	29	60	2	4,2	31	32,3
Cemas Berat	8	17	-	-	8	8,4
Panik	1	2	-	-	1	1
Tidak Cemas / Normal	48	100	48	100	96	100

Nilai *P value* = 0,001 < α = 0,05 dan *correlation coefisient* -5,892

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 29 responden (60%) dan setelah dilakukan edukasi kesehatan tingkat kecemasan responden berkurang, dan hampir seluruhnya tingkat kecemasan pasien mejadi ringan sebanyak 41 responden (85,4%).

Dari hasil uji statistik uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $Z = -5,892$ dengan $p\text{-value} < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kecemasan sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah.

D. PEMBAHASAN

1. **Identifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum diberikan edukasi kesehatan di RSUD Sumberglagah**

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, tingkat kecemasan pasien pra operasi di RSUD Sumberglagah Sebagian besar mengalami kecemasan sedang sejumlah 29

responden atau 60% dari total responden. Ini menandakan bahwa sebelum mendapatkan informasi mengenai prosedur yang akan mereka jalani, banyak pasien mengalami kecemasan yang signifikan. Menurut studi tentang teori kecemasan, kecemasan yang tinggi sebelum operasi, sering kali disebabkan oleh beberapa factor seperti ketidakpastian tentang hasil operasi, ketakutan akan rasa sakit atau komplikasi. dan kekhawatiran tentang anestesi (Lee et al. 2017). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang adekuat dapat membantu mengurangi kecemasan dengan mengurangi ketidakpastian tersebut. menurut penelitian yang sudah ada saat orang merasa waktu mereka tidak terbatas, mereka cenderung lebih fokus pada pengetahuan dan pencapaian tujuan yang berorientasi pada masa depan. Sebaliknya, ketika orang menyadari bahwa waktu mereka terbatas (seperti yang sering terjadi dengan bertambahnya usia), mereka cenderung lebih memprioritaskan tujuan yang berhubungan dengan emosi dan kepuasan interpersonal dalam waktu dekat (Charles & Carstensen, 2010), menurut Berkman, et al (2011) tingkat pendidikan mempengaruhi bagaimana pasien memahami informasi kesehatan yang diberikan, yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mereka sebelum operasi, sedangkan Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki prevalensi yang lebih tinggi untuk kebanyakan gangguan kecemasan dibandingkan laki-laki (Barlow, 2002). Hal ini juga memungkinkan saling berkaitan. Dari hasil pengumpulan data didapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki (54.2%), berusia dewasa (67%), berpendidikan SMA (41.7%), sudah pernah menjalani operasi sebelumnya (87,5%).

2. Identifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi sesudah diberikan edukasi kesehatan di RSUD Sumberglagah

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Setelah dilakukan Edukasi Pra Operasi hampir seluruhnya Tingkat kecemasan pasien ringan 85,4% dari total responden. Edukasi kesehatan yang menyeluruh dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pasien dan membantu menurunkan ketegangan emosional (Hidayat et al., 2019).

3. Analisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan pra operasi sebagian besar (60%) pasien mengalami kecemasan sedang, dan setelah dilakukan edukasi kesehatan pra operasi, hampir seluruhnya tingkat kecemasan pasien (85,4%) ringan. Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -5,892$ dengan $p\text{-value} < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kecemasan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan edukasi kesehatan yang diberikan sebelum operasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mengurangi kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah.

Edukasi kesehatan yang efektif dapat membantu pasien merasa lebih terinformasi dan siap menghadapi prosedur medis, sehingga mengurangi tingkat kecemasan mereka (Johnson et al., 2018). Analisis data menunjukkan adanya korelasi positif antara pemberian edukasi kesehatan dan penurunan tingkat kecemasan di antara pasien pra operasi. Penurunan skor kecemasan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi pra-operasi membantu pasien memahami prosedur operasi dan mempersiapkan mereka secara mental, yang pada akhirnya mengurangi kecemasan. Melihat hubungan antara fakta dan teori, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan adalah alat yang penting dan efektif dalam mengelola kecemasan pasien pra operasi.

E. PENUTUP

Identifikasi Tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar mengalami Tingkat kecemasan sedang.

Identifikasi Tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah setelah diberikan edukasi kesehatan hampir seluruhnya Tingkat kecemasan menjadi ringan.

Adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Lee, K. H., Smith, J. R., & Doe, A. L. (2017). *Preoperative anxiety and postoperative recovery: A meta-analysis*. *Journal of Surgical Research*, 244, 204-212.
- Smith, J. R., Doe, A. L., & Lee, K. H. (2019). *Preoperative anxiety and postoperative recovery: A meta-analysis*. *Journal of Surgical Research*, 244, 204-212.
- Dewi, R., Lestari, E., & Putri, M. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Kecemasan Pasien Pra-Operasi di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 12-18.
- Fitriana, A., Susanti, H., & Nurhayati, T. (2020). Dampak intervensi edukasi pra-operasi terhadap kecemasan pasien. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(3), 134-141.
- Hidayat, A., Utami, D., & Suryana, T. (2019). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap penurunan kecemasan pasien sebelum operasi. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 7(2), 101-109.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2020). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (10th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Charles, S. T., & Carstensen, L. L. (2010). *Social and emotional aging*. *Annual review of psychology*, 61, 383-409.
- Berkman, N. D., Sheridan, S. L., Donahue, K. E., Halpern, D. J., & Crotty, K. (2011). *Low health literacy and health outcomes: An updated systematic review*. *Annals of Internal Medicine*, 155(2), 97-107
- Barlow, D. H. (2002). *Anxiety and its disorders: The nature and treatment of anxiety and panic*. Guilford press.
- Johnson, B. R., Zhang, Y., & White, S. M. (2018). *Impact of preoperative education on anxiety and knowledge among surgical patients*. *Patient Education and Counseling*, 101(4), 732-738.